



PARENTING: PENDAMPINGAN ORANGTUA TERHADAP SISWA KELAS VI DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SD NEGERI OE'UE KECAMATAN KUATNANA TTS

Yulsy M. Nitte^a Yanuaria Moru Kali^b Yorika Nabut^c

^{abc} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang NTT, ^ayulsynitte9@gmail.com, ^bkaliyanuaria@gmail.com, ^cnabutyorika@gmail.com

Abstrak

Parenting merupakan aktifitas memberikan makan (*nourishing*), memberikan petunjuk (*guiding*), berupa melindungi (*protecting*) anak-anak ketika bertumbuh dan berkembang sebagai suatu upaya interaksi berkelanjutan antara orang tua dengan anak-anak. Dan salah satu upaya pendidikan tersebut dapat berupa pendampingan (*guiding*) kesiapan anak dalam menghadapi ujian nasional. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari dukungan peran pihak yaitu guru dan pihak sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan terhadap orangtua siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Dari kegiatan ini diharapkan, guru, sekolah dan khususnya orangtua dapat menjalankan aktivitas *parenting* perannya dengan maksimal dalam mendampingi anak menghadapi ujian nasional

Kata Kunci : Parenting, Siswa, Ujian Nasional

Abstract

Parenting is an activity of providing food (*nourishing*), providing guidance (*guiding*), in the form of protecting (*protecting*) children when they grow and develop. And one of the educational efforts can be in the form of mentoring (*guiding*) the readiness of children in facing the national exam. The activity is to provide assistance to the parents of grade VI students in facing the national exam. The method used is lecture and discussion. It is hoped that teachers, schools and especially parents can carry out their parenting activities to the fullest in assisting children in facing the national exam

Keywords: Parenting, Students, National

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tingkat pendidikan dasar anak dimulai dari pengajaran orang tua di rumah, peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya. Sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah. Komunikasi yang baik antara orang tua, peserta didik, dan sekolah menjadi bagian yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar mengenai norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pengasuhan diterapkan orang tua kepada anak melalui interaksi sosial. Di dalam interaksi orang tua dengan anak dikenal sebagai gaya pengasuhan anak yang mencakup pembentukan karakter atau pernyataan orang tua tentang sikap, nilai, dan minat orang tua, Ulfiah (2016).

Parenting memiliki kata dasar *parent*, artinya orang tua yang bisa disebut juga dengan pola asuh yang erat hubungannya dengan keluarga. Parenting dalam bahasa Indonesia belum ada kata yang tepat untuk aktifitas orang tua. Parenting ialah upaya pendidikan yang berbentuk kegiatan belajar yang dilakukan keluarga yang berarti proses, perbuatan dan cara pengasuhan. Parenting merupakan aktifitas memberikan makan (*nourishing*), memberikan petunjuk (*guiding*), berupa melindungi (*protecting*) anak-anak ketika bertumbuh dan berkembang sebagai suatu upaya interaksi berkelanjutan antara orang tua dengan anak-anak, Yani (2017). Dan salah satu upaya pendidikan tersebut dapat berupa pendampingan (*guiding*) kesiapan anak dalam menghadapi ujian nasional.

Ujian merupakan proses akhir mengukur ketercapaian hasil belajar. Menjelang ujian, siswa mempersiapkan fisik dan mental mereka agar lancar dan sukses mengikuti dan melaksanakan ujian. Kesiapan menghadapi ujian juga dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan *intens* sekolah melakukan *try out* (latihan latihan ujian) guna mengukur kesiapan siswa menjelang ujian. Ditambah dengan tambahan jam belajar di sekolah. Demikian pula lembaga bimbingan belajar swasta kembali marak melaksanakan uji coba persiapan ujian di semua jenjang pendidikan. Tentu hal tersebut adalah suatu upaya untuk meningkatkan hasil ujian bagi siswanya, sehingga dibutuhkan kolaborasi antara orangtua dan sekolah untuk mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional.

2. METODE ABDIMAS

Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih karena metode ini akan membuka pemahaman para orangtua untuk lebih memahami peran nya dalam pendampingan terhadap anak menjelang ujian nasional sehingga dapat mempersiapkan fisik dan mental anak agar lancar dan sukses mengikuti dan melaksanakan ujian nasional. Kegiatan ini diikuti oleh 33 orang tua siswa kelas VI didampingi oleh guru dan kepala sekolah.

Beberapa tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, sebagai berikut:

- a. Tahap I, Observasi Lapangan, tim pengabdian melakukan kegiatan observasi lapangan
- b. Tahap II, Kegiatan Perizinan, tim Pengabdian meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan tembusan surat kepada Kepala Desa dan Camat setempat.
- c. Tahap III Pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, menggunakan masker

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, disampaikan beberapa hal penting kepada orangtua, guru, Kepala Sekolah dan orangtua antara lain :

- a. Orang tua di rumah memiliki peran dalam mendampingi anak belajar di luar sekolah. Sudah barang tentu, pendampingan yang dilakukan oleh orang tua tentunya tidak sama dengan guru melakukan pembelajaran di kelas. Mengingat latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, serta tidak semua dari kalangan pendidik.
- b. Walaupun bukan sebagai pendidik, bukan menjadi suatu alasan dari para orang tua untuk tidak ikut ambil bagian dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua harus pandai membagi waktu demi anak menjelang ujian. Kebiasaan yang dilakukan orang tua ketika anak belajar, seperti menonton televisi atau kesibukan lain harus sementara dirubah dengan lebih banyak perhatian sang anak.
- c. Orang tua juga perlu memahami gaya belajar anaknya. Karena setiap anak memiliki gaya belajar yang sangat berbeda, satu sama lainnya. Gaya belajar peserta didik adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi (Dirman 2014 :99). Menurut Uno (2006 :181) ada beberapa gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar Visual, Audiotory, dan Kinestetik
 - 1) Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*) gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, tipe gaya belajar visual perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah memahami dan mengerti.

- 2) Gaya Belajar *Audiotory Learners*, peserta didik yang memiliki tipe belajar *audiotory* lebih menyukai mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas untuk dapat memahami pembelajaran, tipe *audiotory* ini juga lebih peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah didengar bukan apa yang dilihat.
 - 3) Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*) ada beberapa karakteristik model belajar ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar terus bisa mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah termasuk orang yang tidak bisa tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. karakter terakhir orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan ke mampuan mengendalikan gerak tubuh. Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat.
- d. Memang tidak semua orang tua memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari anaknya. Dengan kondisi tersebut, pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah tidak sama dengan sikap guru di waktu proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, dengan mengetahui materi pelajaran yang dipelajari anak. Sehingga, ketika anak menemukan hambatan, maka orang tua pun bisa membantu menjelaskan saat pendampingan di rumah atau bisa berkonsultasi dengan wali kelas.
 - e. Orang tua dapat mendampingi anak menghadapi ujian dengan memberikan waktu yang sempurna bagi anak. Artinya, ketika anak sedang belajar, maka orang tua dan keluarga yang lainnya tidak menyalakan televisi.
 - f. Sebagai orang tua, harus menyadari kalau setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan. Sama dengan kita sebagai orang dewasa. Mulailah memberikan nasihat mengingatkan anak akan pentingnya belajar. Ingatkan anak dengan kalimat yang lembut dan tidak membentak.
 - g. Orang tua memang sudah selayaknya mendampingi anak di dalam mempersiapkan dirinya menghadapi ujian. Memberikan semangat saat belajar, misalnya dengan menyiapkan makanan ringan sebagai teman belajar, akan memberikan suasana yang berbeda bagi anak.
 - h. Diakhir materi, diberikan beberapa tips untuk para orangtua dalam melakukan pendampingan terhadap siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional di SD Negeri Oe'Ue Kecamatan Kuantana TTS
 - 1) *Up to date* mengenai sistem Ujian Nasional terbaru
 - 2) Ajak diskusi anak
 - 3) Berkomunikasi dengan wali kelas
 - 4) Daripada mengintervensi lebih baik memotivasi
 - 5) Beri apresiasi ke anak
 - 6) Berikan waktu istirahat yang cukup untuk anak
 - 7) Berikan suplemen dan makanan yang bergizi
 - 8) Kelola emosi anak agar tak stres

Berikut dokumentasi kegiatan



Gambar.1 Penyambutan



Gambar.2 Penyampaian materi



Gambar.3 Diskusi



Gambar.4 Diskusi



Gambar.5 Foto bersama



Gambar.6 Foto bersama

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Oe'Ue Kecamatan Kuantnana TTS diharapkan para orangtua melaksanakan perannya dengan maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional. Hal ini juga diperkuat oleh peran pihak sekolah dalam pendampingan siswa terhadap kesiapan menghadapi ujian antara lain dengan *intens* sekolah melakukan *try out* (latihan-latihan ujian) guna mengukur kesiapan siswa menjelang ujian dan ditambahkan jam belajar di sekolah. Atas usaha semua pihak tersebut, diharapkan setiap siswa kelas VI SD Negeri Oe'Ue Kecamatan Kuantnana TTS dapat mencapai target angka kelulusan ditahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ahmad Yani dkk, "Jurnal Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon", AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak 3, no. 1 (2017): 157, diakses pada tgl 25 Juni, 2022, <https://www.Syekhnurjati.ac.id/Jurnal/Index.Php/Awlady/article/View/1464>.
- [2]. Dirman, Karakteristik Peserta Didik . Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014.
- [3]. Ulfiah, Psikologi Keluarga. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- [4]. Uno B Hamzah., Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.